

**DAKWAH DAN KONFLIK TOKOH MASYARAKAT**  
(Di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo)



**S k r i p s i**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam Strata Satu  
Dalam Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam

Disusun Oleh :

Muh. Kartika Zuhala

9 9 2 3 2 2 8 5 0

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2006**

Drs. Sukriyanto, M. Hum  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Perihal : Skripsi  
Sdr. Muhammad Kartika Zuhala

Yogyakarta, 25 Agustus 2006  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan beberapa kali, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Muhammad Kartika Zuhala  
NIM : 99232850  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)  
Judul Skripsi : **Dakwah dan Konflik Tokoh Masyarakat (Di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo)**

Maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon maklum adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Drs. Sukriyanto, M. Hum  
NIP. 150 300 991



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Sdi Sucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DD/PP.00.9/2070/2006

Judul Skripsi :

**DAKWAH DAN KONFLIK TOKOH MASYARAKAT  
(Di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Muh. Kartika Zuhala  
NIM. 99232850

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Senin

Tanggal : 11 September 2006

Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

### SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Suisyanto, M.Pd.  
NIP. 150228025

Sekretaris Sidang

Sriharini, S.Ag., M.Si.  
NIP. 150282648

Pembimbing

Drs. H. Sukriyanto, M.Hum.  
NIP. 150088689

Penguji I

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293

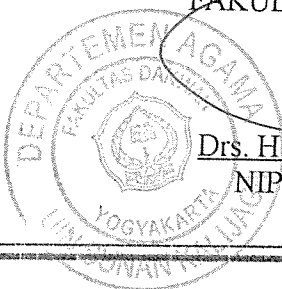
Penguji II

Drs. Moh. Abu Suhud, M.Pd.  
NIP. 150241646

Yogyakarta, 16 Desember 2006

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
FAKULTAS DAKWAH  
DEKAN

Drs. H. Afif Rifai, MS  
NIP. 150222293



MOTTO

Sekecil apapun kejadian dalam hidup  
pasti ada hikmah yang tersembunyi  
*(Al-Hikam)*

Buah dari pohon hikmah adalah ikhlas  
batangnya sabar dan akarnya syukur  
*(Al-Hikam)*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- Bapak dan ibu tercinta, bapak Zubaidi dan ibu Mustahillah yang telah memberikan kasih sayang dan dorongan baik moril maupun materiil serta do'a restunya hingga terselesaikannya skripsi ini.
- Adikku tercinta Muhammad Fajar Satria dan Maujan Agung Bahari yang mendambakan saya menjadi sarjana.
- Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين  
أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله  
اللهم صل وسلم على محمد وعلى آله وصحبه أجمعين

Segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah Swt yang Maha Adil dan Bijaksana. Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman pencerahan dan kecerdasan dalam membaca dan mensikapi realitas sosial yang ada. Barkat rahmat, taufiq, hidayah dan karuniaNya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. Afif Rifa'i, M. Si., selaku Dekan fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Suisyanto, M. Pd., selaku ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Sukriyanto, M. Hum., selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak Ibu Dosen fakultas Dakwah khususnya Dosen PMI yang tercinta.
5. Bapak Pranoto, selaku kepala Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.



6. Teman-teman eLSAQ Press, terima kasih atas motivasi dan sumbangan pemikiran kepada penulis selama ini.
7. Tema-teman Gerakan Pemuda Ka'bah Kabupaten Purworejo yang selalu memberikan pelajaran realitas kehidupan pada penulis.
8. Guru-guru spritual penulis, Mbah Maridjan, Mas Wiwit, Mbah Agus, Kang Mamad, yang selalu memberikan pelajaran hikmah.
9. Jama'ah Sholawat Nariyah, memberikan pelajaran arti kesabaran.

Demikian pengantar dari penulis saran dan kritik yang konstruktif, penulis harapkan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini, semoga bermanfaat Amin.

Yogyakarta, 25 Agustus 2006

Penulis



Muh. Kartika Zuhala





STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii

### B A B I : PENDAHULUAN

A. Pengegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	10
F. Kerangka Teoritik .....	11
1. Kajian Tentang Dakwah .....	11
2. Kajian Tentang Konflik .....	18

G. Metode Penelitian .....	25
a. Pendekatan Dan Jenis Penelitian .....	25
b. Wilayah Penelitian .....	27
c. Jenis dan Sumber Data .....	28
d. Teknik Pengumpulan Data.....	31
e. Teknik Analisa Data.....	34

## B A B II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Keadaan Geografis.....	37
B. Kependudukan.....	38
C. Struktur Kepengurusan Pemerintah Desa .....	39
D. Kondisi Pendidikan .....	40
E. Pengurus Lembaga Pendidikan .....	42
F. Keagamaan.....	43
G. Aktifitas Keagamaan .....	43
H. Keadaan Sosial Budaya.....	45

## B A B III : DAKWAH DAN KONFLIK TOKOH MASYARAKAT

A. Aktivitas Dakwah .....	47
B. Konflik Sebagai Penghambat Pengembangan Masyarakat dalam berdakwah .....	50

C. Bentuk Konflik yang Terjadi di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo .....	56
---	----

B A B IV : PENUTUP

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA .....	61
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# DAKWAH DAN KONFLIK TOKOH MASYARAKAT

## (Di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo)

### A. PENEGASAN JUDUL

Mengingat adanya judul yang perlu dikaji dalam masalah pada penulisan ini, maka penulis menganggap perlu untuk menjelaskan secara terperinci terhadap judul di atas, agar terjadi kesamaan pengertian, antara penulis dan pembaca maupun penguji. Hal ini untuk menghindari kerancuan pemahaman masalah supaya tampak jelas.

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab دعا yang berarti seruan, ajakan, panggilan. Sedangkan orang-orang yang berdakwah disebut sebagai dai.<sup>1</sup>

Sedangkan dakwah secara terminologi ada beberapa pendapat yang salah satunya adalah menurut Asmuni Syukir:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar terencana.

Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).

---

<sup>1</sup> A. Hasyim, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an* (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), h. 31

Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera di dunia ataupun di akhirat.<sup>2</sup>

2. Konflik adalah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma yang berlaku (konflik, pertikaian, pertentangan).<sup>3</sup> Konflik terjadi karena perbenturan kebenciannya.

Konflik (pertentangan) mengandung pengertian tingkah laku yang lebih luas daripada yang bisa dibayangkan orang dengan mengartikan sebagai pertentangan yang kasar dan perang.<sup>4</sup>

Konflik menurut P. Wehr sebagaimana dikutip oleh Robby I Chandra dalam bukunya yang berjudul "*Konflik dalam Hidup Sehari-hari*" menyebutkan bahwa konflik adalah suatu konsekuensi pembahasaan yang buruk, salah pengertian, dan proses-proses lain yang tidak kita sadari.<sup>5</sup>

Sedangkan menurut K.J. Veeger dalam bukunya yang berjudul "*Realitas Sosial*" menyebutkan bahwa konflik adalah perselisihan mengenai nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status, kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi dimana pihak-pihak

21 <sup>2</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al-Ikhlash, 1993), h.

<sup>3</sup> Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 1993), h. 99

<sup>4</sup> Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), h. 279

<sup>5</sup> Robby I. Chandra, *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari*, (Yogyakarta, Kanisius, 1992).



yang sedang berselisih melainkan juga memojokkan, merugikan, atau juga menghancurkan lawan.<sup>6</sup>

Konflik adalah sesuatu proses perbedaan persepsi dalam memandang suatu masalah yang mengakibatkan terjadinya disharmonisasi antara subyek-subyek yang masuk dalam permasalahan.

3. Tokoh masyarakat adalah orang terkemuka, yang dianggap mempunyai keunggulan (orang yang dihormati, orang yang mempunyai kharisma tinggi, dan orang yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat), dan kelebihan (orang yang berilmu dalam bidang agama seperti ilmu fiqh, ilmu hadits, dan orang yang dituakan), dalam hal keagamaan atau pemerintahan di antara orang-orang yang hidup bersama dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup>

Jadi dakwah dalam masyarakat adalah suatu realitas sosial keagamaan, dimana terjadi disfungsi antara proses dakwah dalam mencaai tujuan dengan prilaku dan sikap para pelaku dakwah (tokoh). Yang dalam pelaksanaannya menimbulkan akses langsung terhadap suatu tatanan masyarakat.

---

<sup>6</sup> K.J. Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 211

<sup>7</sup> W.J.D Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), h. 1083

## B. LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu perbedaan dan keistimewaan agama Islam dari agama-agama yang lain adalah bahwa Islam tidak hanya mengatur urusan-urusan yang mengenai amal ibadah saja, tetapi juga mengatur urusan-urusan yang mengenai masyarakat (sosial), pribadi, keluarga, lingkungan hidup. Islam menganjurkan agar seluruhnya hidup dalam satu kesatuan yang sokong-menyokong, gotong-royong dan menghindari diri perselisihan dan konflik.<sup>8</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِئَلَّا تُكَرِّمُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَّاءَ بَعْضٍ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujurat: 13).<sup>9</sup>

Selain itu Islam juga mengajarkan tentang kewajiban berdakwah kepada umat untuk mengajak kebaikan dan mencegah kemungkaran termasuk di

<sup>8</sup> Abdurrahman Azzam Pasha, *Konsepsi Perdamaian Islam* (Jakarta, Karya Uni Press, 1985), h. 83

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Gema Risalah Press, 1989), h. 847.

dalamnya adalah umat yang sedang dilanda konflik yang diduga akan menyebabkan akan menyebabkan disintegrasi dan pelapisan sosial.

Maka sebagai orang Islam merasa terpanggil dan berkewajiban untuk berdakwah menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Karena itu salah satu kewajiban setiap muslim di manapun mereka berada menurut kemampuannya juga merupakan kewajiban umat secara keseluruhan, sebagaimana dalam Al-Qur'an:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ.

“Dan hendaklah ada diantara kalian umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh mengerjakan kebajikan dan melarang kemungkaran. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran 104).<sup>10</sup>

Dan menurut Ustadz Bahiyul Huli sebagaimana dikutip oleh Hamzah Ya'qub dalam bukunya yang berjudul “*Publistik Islam*” bahwa: Apabila kita melepaskan diri dari ta'rif istilah, maka dakwah itu ialah merubah suatu kondisi pada kondisi lain yang lebih baik, atau memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain.<sup>11</sup>

Seperti konflik yang terjadi di desa Sindurjan kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo yang telah membuat masyarakat di desa itu menjadi

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 93

<sup>11</sup> Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam* (Bandung, Diponegoro, 1986), h. 14

perpecahan, dan terbagi menjadi dua bagian, dimana kedua bagian dari masyarakat itu, tidak lagi bisa melaksanakan aktifitas keagamaan yang secara maksimal, mereka hanya melaksanakan aktifitas pada masing-masing kelompoknya, itu semua dapat dilihat ketika ada kegiatan-kegiatan seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Misalnya kegiatan harian sholat berjamaah, kegiatan mingguan tahlilan, kegiatan bulanan pengajian, dan kegiatan tahunan peringatan hari besar. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, masyarakat ada yang berpartisipasi aktif ada yang tidak.

Meskipun kegiatan itu sedianya untuk umum, namun yang hadir hanya sebagian kecil saja, sedangkan yang lain tidak mau hadir hanya karena yang melaksanakan kegiatan itu bukan dari kelompok mereka, tokoh masyarakat yang seharusnya bersatu dalam membangun masyarakat baik agama, sosial, atau moral dari masyarakat setempat, dan tidak bisa merealisasikan karena mereka sendiri malah menjadi sosok yang memprovokasi masyarakat agar memihak padanya dan membenci tokoh atau masyarakat yang tidak sekelompok dengan mereka, mereka berusaha untuk menarik simpati masyarakat dengan cara memberikan sesuatu dengan janji-janji untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Seperti salah satu tokoh yang terlibat dalam konflik dengan tokoh lain akan melarang masyarakat untuk menghadiri acara pengajian bulanan.

Sebagian masyarakat yang sadar akan dirinya yang diperalat oleh tokoh masyarakat, akhirnya tidak lagi percaya pada tokoh masyarakat, karena mereka sadar bahwa tokoh masyarakat hanya menginginkan nama dan kedudukan yang semata-mata hanya untuk dirinya sendiri dan bukan bertujuan untuk membangun masyarakat yang saat ini sedang dilanda kemelut yang meresahkan masyarakat.

Kebenaran dan kehebatan Al-Qur'an tidak dapat diterima umat dengan sendirinya, tanpa adanya jembatan seorang pengembang masyarakat yang mampu dan menguasai pengetahuan agama dan kemudian dijabarkan kepada obyek dakwah (mad'u) tentang apa yang dimaksud pada ajaran agama tersebut.

Desa Sindurjan adalah salah satu desa yang masuk pada wilayah Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo yang merupakan daerah kawasan perkotaan Purworejo yang terletak di sebelah barat pusat pemerintahan tingkat II Purworejo. Sebagian besar penduduknya beragama Islam. Dakwah di sana sudah ada sejak dahulu, meskipun mayoritas masyarakat kaum santri modern, namun mereka kurang bisa mengaplikasikan ajaran agama secara maksimal, itu terbukti dengan timbulnya perbedaan pandangan khusus dalam bidang agama yang diperkirakan oleh tokoh masyarakat yang selalu ingin menjadi orang nomor satu di desa itu. Sehingga akhir-akhir ini proses kegiatan dakwahpun nampak kurang efektif. Dan hanya diikuti oleh orang-orang tertentu saja yakni orang yang sepaham dengan dainya saja.



Sedangkan kondisi sosial budayanya kurang dinamis, untuk organisasi sosialnya, dapat dilihat dari kebiasaan mereka dalam melakukan kegiatan sosialpun nampak ada pengelompokan-pengelompokan, seperti arisan Ibu-ibu, kerja bakti. Sedangkan kegiatan keagamaannya, seperti pengajian bulanan di masjid, pengajian-pengajian yang lain. Kegiatan ini tidak seramai dulu, tapi masih tetap berjalan meskipun hanya diikuti oleh orang-orang tertentu saja.

Ada beberapa faktor yang sangat menonjol yang menunjukkan bahwa di Desa tersebut memang sedang dilanda konflik yang menyebabkan disintegrasi diantara penduduknya yaitu pada setiap kegiatan mulai dari aktivitas keagamaan sampai aktivitas sosialnya, yang mana kegiatan itu nampak dihadiri oleh hanya beberapa orang saja, padahal kalau dilihat dari jumlah penduduknya masyarakat Desa Sindurjan sangatlah banyak.

Namun segala aktivitasnya berjalan sendiri-sendiri, dan itu adalah salah satu indikasi bahwa masyarakat memang sedang dilanda disintegrasi sosial, dimana antara masyarakat yang satu dengan yang lain nampak ada pengelompokan-pengelompokan. Masyarakat terbawa oleh tingkah laku tokoh masyarakat yang mereka anggap sebagai panutan berebut kekuasaan dan ingin menjadi pemimpin.

Masyarakat yang masih awam belum sadar bahwa mereka terprovokasi oleh tokoh yang mereka anggap sebagai juru dakwah mereka, sehingga fanatik

yang mengarah pada primordialisme yang secara tidak langsung membawa mereka ke dalam permusuhan terhadap masyarakat yang lain (masyarakat yang tidak sepaham).

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang tersebut di atas, maka timbul persoalan yang dapat peneliti rumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh aktivitas dakwah tokoh masyarakat terhadap konflik di desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo?
2. Mengapa terjadi konflik antara tokoh masyarakat di desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Ingin mengetahui pengaruh aktivitas dakwah tokoh masyarakat desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.
2. Ingin mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan konflik antar tokoh masyarakat di desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.



## E. KEGUNAAN PENELITIAN

Berpijak pada beberapa tujuan yang ada, maka peneliti berharap:

### 1. Secara Teoritis

Dapat memberikan sumbangan penelitian yang terkait dengan dakwah, sehingga bisa memberikan saran-saran yang baik untuk tokoh masyarakat dan masyarakat setempat.

### 2. Secara Praktis

Bagi para pengembang masyarakat (dai) dan tokoh masyarakat khususnya, umat Islam atau masyarakat pada umumnya, dapat dijadikan bahan masukan dalam melaksanakan dakwah untuk menyerukan persatuan.

Menambah referensi baru bagi Fakultas Dakwah, khususnya jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) supaya dijadikan masukan dalam rangka membekali mahasiswanya supaya menjadi pengembangan masyarakat yang profesional.

Untuk peneliti sendiri, penelitian ini merupakan untuk mencari jalan-jalan terbaik dalam menerapkan dakwah dan untuk mencari jalan keluar untuk bisa menjadi penengah dan mengatasi konflik yang menjadi penghambat pengembangan dakwah islamiyah.

## F. KERANGKA TEORITIK

### A. Kajian tentang Dakwah

#### 1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*” dari kata *da’a*, *yad’u* yang berarti panggilan, ajakan, seruan.

Dengan demikian dakwah adalah segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana untuk terciptanya individu dan masyarakat yang menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam semua lapangan kehidupan.<sup>12</sup>

Dakwah dalam pengertian di atas, berarti menerapkan ajaran agama Islam yaitu kemampuan memahami dan memformulasikan secara integral. Kemudian mampu memahami wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan dalam menjawab tantangan dalam situasi dan kondisi kehidupan masyarakat, sehingga masyarakat mampu memformulasikan apa problem atau masalah yang ada di masyarakat dan mengatasi problem tersebut.

---

<sup>12</sup> Suisyanto, *Perencanaan Dakwah Menghadapi Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta: Makalah pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 1999) hh. 3

Dakwah adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang yang beriman kepada Allah dalam bidang kemasyarakatan (manifestasi aqidah) yang diwujudkan dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan teratur untuk mempengaruhi cara, merasa, berpikir, bersikap dan berbuat baik sebagai manusia individual atau sosial dalam rangka mewujudkan ajaran agama Islam dalam kehidupan individual dan masyarakat adil makmur yang diridhoi Allah dengan menggunakan cara atau metode tertentu.<sup>13</sup>

Sementara itu HM Arifin mengatakan bahwa ta'rif dakwah adalah suatu kegiatan yang berupa ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama Islam, sebagai message yang disampaikan padanya dengan sadar tanpa adanya unsur paksaan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Andi Darmawan (editor), *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, 2004), h. 23

<sup>14</sup> HM. Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2000), h. 6

## 2. Bentuk Aktivitas Dakwah

### a. *Dakwah Qauliyah*

Dakwah yang berbentuk ucapan atau tulisan yang dapat di dengar oleh mitra dakwah (dakwah bil lisan). Dakwah qauliyah ini meliputi :

1. Ceramah yaitu penyampaian dakwah secara lisan dan di depan beberapa orang, bentuk metode ini antara lain: ceramah agama, pengajian, khutbah, mauidhotul hasanah dan sebagainya.
2. Mujadalah (diskusi) yaitu penyampaian dakwah dengan topik tertentu dengan cara bertukar pendapat diantara beberapa orang dalam satu pertemuan.
3. Tanya jawab, yaitu penyampaian dakwah dengan cara dai memberikan pertanyaan atau memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang diajukan oleh satu pihak atau kedua belah pihak.

### b. *Dakwah Kitabiyah*

Penyampaian dakwah melalui lisan, toriqoh, kitabiyah (bil-qalam) ini bisa disalurkan melalui media massa, buku-buku, atau kitab agama, gambar, lukisan dan lain sebagainya.

c. *Dakwah Amaliyah*

Penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan, maupun tulisan, tapi berupa tindakan nyata. Dakwah ini bisa berupa uswatun hasanah (suri tauladan), bakti sosial, wisata dakwah, perkawinan dan lain sebagainya.<sup>15</sup>

**3. Dakwah dalam Kekuasaan**

Dari sudut pandang fungsi dakwah pada dasarnya adalah "*Amar Ma'ruf Nahi Munkar*". Untuk itu diperlukan penggunaan kekuasaan. Dan penggunaan kekuasaan berarti paksaan untuk mengikuti Undang-undang atau putusan hakim jika paksaan itu dilakukan secara wajar maka hukum sebagai alat kontrol juga akan berlangsung wajar.

Erat kaitannya dengan pola pembangunan atau pengembangan kelompok dalam masyarakat desa, maka berdakwah di kalangan masyarakat itu bernuansa politik dan kekuasaan sebagaimana kecenderungan yang ada pada masyarakat itu, sebab pada dasarnya dakwah berarti pula upaya mengadakan perubahan sikap atau perilaku kecenderungan masyarakat dengan wawasan moral agama.

---

<sup>15</sup> Suisyanto, *Op. Cit.*, hh. 8

Pemahaman di atas, secara obyektif dakwah adalah kemajuan dan peningkatan masyarakat agar masyarakat dapat bersaing. Dengan demikian, pola dakwah di kalangan masyarakat itu, di samping dakwah informatif atau dalam arti memberikan pemahaman secara luas, juga dakwah persuasif yang mampu untuk menata kembali pemahaman yang senada dengan apa yang diharapkan mereka.

Materi dakwah yang relevan adalah prioritas utama dalam menghadapi masyarakat, materi dimaksud harus berbobot mengangkat masyarakat dari perpecahan.

Strategi dakwah tokoh masyarakat dapat dikembangkan dalam bentuk dakwah bil hal dengan wujud kegiatan-kegiatan dan tujuan dari pengikut-pengikutnya. Dengan demikian kepemimpinan itu bukan masalah kedudukan yang strategis atau hanya karena telah memiliki sifat-sifat atau ciri-ciri tertentu melainkan sangat ditentukan oleh interaksi dari suatu kelompok masyarakat dimana pemimpin berpartisipasi serta dapat menunjukkan kemampuannya membantu kelompok menyelesaikan masalah yang ada.

Jika diaplikasikan dalam bentuk kegiatan dakwah, sikap dan sifat serta kemampuan berinteraksi terhadap kelompok lain merupakan suatu pola kepribadian yang harus ditonjolkan.



Ada banyak faktor yang memicu keterpurukan seseorang dari medan dakwah yang menjadi tanggung jawab gerakan dan organisasi itu sendiri, antara lain :

a. Pembinaan (tarbiyah) yang lemah

Segi pembinaan dalam aktivitas suatu gerakan kadang hanya mendapat porsi sedikit dibanding segi lain yang bersifat administratif organisatoris.

b. Penempatan individu yang tidak tepat

Ketidaktepatan menempatkan seorang individu pada posisinya yang cocok, selalu menyebabkan kegagalan aktivitas dakwah dan kerugian pada anggota gerakan.

c. Distribusi tugas tidak merata

Fenomena ketidakmerataan tugas bagi masing-masing individu, termasuk fenomena yang paling berbahaya bagi gerakan, sebab itu mengakibatkan aktivitas bertumpuk di tangan sekelompok orang. Sementara sebagian besar anggotanya tidak memperoleh bagian tugas atau pekerjaan.



d. Tidak ada pemantauan terhadap anggota

Diantara faktor yang mendorong keterpurukan individu dalam sebuah gerakan adalah tidak adanya pemantauan terhadap mereka oleh gerakan, juga tidak adanya perhatian gerakan pada situasi-situasi khusus atau umum yang mempengaruhi mereka.

e. Tidak segera menyelesaikan masalah

Dampak dari sikap tidak segera menyelesaikan masalah tidak terbatas pada segi tertentu saja, tapi akan berakibat pada makin kusut berbagai masalah dan menyebabkan jalan buntu.

f. Adanya konflik internal

Konflik internal dianggap penyakit yang paling berbahaya bagi gerakan dan dapat dikategorikan sebagai sains faktor yang dapat merusak dan menghancurkan gerakan. Dari sains segi konflik internal dapat meracuni dan menggerogoti gerakan, dan dari segi lain dapat mewariskan pertengkaran dan pertikaian, serta menghentikan aktivitas dan pembinaan, lebih dari itu

konflik internal pun melemahkan dakwah serta menimbulkan permusuhan.<sup>16</sup>

## B. Kajian Tentang Konflik

### 1. Pengertian Konflik

Konflik adalah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak kawan, tanpa memperhatikan norma yang berlaku (konflik: pertikaian, pertentangan).<sup>17</sup>

Konflik (pertentangan) mengandung pengertian tingkah laku yang lebih luas daripada yang bisa dibayangkan orang dengan mengartikannya sebagai pertentangan yang kasar dan perang.<sup>18</sup>

Konflik menurut Robby Chandra dalam bukunya yang berjudul “Konflik dalam Hidup Sehari-hari” menyebutkan bahwa konflik adalah suatu konsekuensi berbicara yang buruk, salah pengertian, dan proses-proses lain yang tidak kita sadari.<sup>19</sup>

Sedangkan menurut K.J. Veeger dalam bukunya yang berjudul “Realitas Sosial” menyebutkan bahwa konflik adalah perselisihan mengenai nilai atau tuntutan-tuntutan yang berkenaan dengan status,

---

<sup>16</sup> Fathi Yakan, *Yang Terpuruk Di Jalan Dakwah*, (Jakarta, Akbar, 2000), hh. 37-50

<sup>17</sup> Soerjono Soekanto, *Op. cit.*, h. 99

<sup>18</sup> Abu Ahmadi, *Op. cit.*, h. 279

<sup>19</sup> Robby I. Chandra, *Op. cit.*, h. 17

kuasa, dan sumber-sumber kekayaan yang persediaannya tidak mencukupi dimana pihak-pihak yang sedang berselisih melainkan juga memojokkan, merugikan, atau juga menghancurkan lawan.<sup>20</sup>

## 2. Bentuk Konflik

Ada berbagai bentuk konflik dalam kehidupan kita namun secara umum konflik dapat di bagi menjadi dua bagian yaitu *konflik negatif* dan *konflik positif*.

*Konflik negatif* adalah konflik dimana pihak-pihak yang terlibat merasa rugi karena adanya konflik itu. Hal itu bisa terjadi walaupun pihak luar melihat pihak yang merasa kalah itu sedang unggul. Jadi faktor persepsi dan perasaan memegang peranan penting.

Konflik yang negatif dan merusak muncul dalam bentuk yang dikenal dengan spiral konflik. Spiral konflik ini hanya memiliki satu arah yaitu meningkat dan maju. Ciri-cirinya, hubungan negatif itu hampir otomatis menghasilkan hubungan negatif lainnya.

Dalam spirit ini salah satu pihak akan berusaha untuk mengubah struktur hubungan dan membatasi pilihan pihak lain, untuk mencari keuntungan sepihak.

---

<sup>20</sup> K.J. Veeger, *Realitas Sosial*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 211

Salah satu bentuk konflik negatif adalah suatu konflik yang tidak terselesaikan. Hal ini bisa terjadi dengan salah satu pihak menarik diri, ini dilakukan dengan pengetahuan bahwa pihak lainnya akan di rugikan oleh keputusan itu. Misalnya pertentangan antara ideologi, ketika dalam kegiatan pengajian, maka terjadi perselisihan dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan *konflik positif* adalah konflik yang berguna untuk suatu masyarakat atau kelompok yang memungkinkan ekspresi konflik yang terbuka dan memungkinkan pergeseran keseimbangan kekuasaan. Konflik akan memberikan transisi untuk suatu hubungan yang baru. Misalnya bertambahnya sarana ibadah bagi pihak-pihak yang berbeda prinsip.

Adapun bentuk-bentuk konflik yang mengakibatkan terjadinya situasi perlawanan, antara lain; menghambat, mengganggu, merintang dan menentang.

Ciri-ciri dari konflik yang positif adalah adanya transformasi dari elemen-elemen konflik yaitu:

- a. Cara konflik itu di ekspresikan
- b. Persepsi tentang kebutuhan dan tujuan
- c. Persepsi tentang kemungkinan pemenuhannya
- d. Tingkat persepsi bahwa kedua belah pihak sebenarnya saling terkait

e. Jenis kerja sama dan operasi

Dengan kata lain kedua pihak akan merasa diperkaya di dalam hubungan mereka. Mereka akan lebih bersedia bekerja sama dan bersedia untuk mengatasi konflik dengan lebih terbuka di masa depan.<sup>21</sup>

### 3. Penyebab Konflik

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya konflik antara lain :

- a. Lemahnya kepemimpinan dan ketidakmampuan mengadakan konsolidasi barisan serta menyelesaikan berbagai masalah.
- b. Adanya tangan tersembunyi dan kekuatan luar yang sengaja menyebarkan fitnah.
- c. Perbedaan watak dan persepsi yang ditimbulkan oleh latar belakang pembinaan dan lingkungan.
- d. Perebutan kedudukan, terutama di bidang gerakan dan politik.
- e. Tidak adanya komitmen dalam kebijakan, kaidah dan dasar gerakan, serta tidak adanya sikap untuk segera merujuk pada ketetapan bersama. Juga menonjolkan pribadi dan tingkah laku individu.
- f. Kefakuman aktivitas dan produktivitas, yang seharusnya menjadi kesibukan para aktivis dakwah dan pencurahan segenap daya mereka dalam bekerja dan memperjuangannya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Robby I. Chandra, *Loc. Cit.*

Sesungguhnya tanggung jawab gerakan atas keterpurukan individu anggotanya di jalan dakwah tidaklah membebaskan individu itu dari pertanggung jawaban.

Berikut ini akan dikemukakan faktor penyebab khusus bersumber dari individu.

a. Watak yang tidak disiplin

Ada orang yang tertarik pada gerakan dalam satu situasi atau karena suatu sebab. Namun dalam perjalanannya, ternyata mereka tidak sanggup menyesuaikan diri dengan kebijakan gerakan, serta tunduk kepadanya.

b. Mengkhawatirkan nasib pribadi dan ekonomi keluarga

Keterpurukan seseorang dalam gerakan juga disebabkan oleh kekhawatiran akan nasib pribadi dan ekonomi rumah tangganya atau karena takut mati dan miskin. Dampak dari faktor ini sangat kuat dan besar terhadap jiwa manusia karena mengakibatkan frustrasi dan menaburkan bibit kelemahan.

---

<sup>22</sup> Fathi Yakan, *Loc. cit.*



Sedangkan faktor penyebab konflik eksternal adalah sebagai berikut:

a. Tekanan berbagai ujian

Ujian dalam kehidupan dakwah dan dai merupakan benturan yang paling kuat dan ujian yang paling besar. Berapa banyak orang yang mundur dari panggung amal Islam setelah mengalami cobaan atau siksaan padahal sebelumnya mereka tergolong orang yang bersemangat.

b. Tekanan keluarga dan kerabat

Diantara tekanan yang dihadapi oleh para aktivis dalam lingkungan Islam yang sering membuat mereka gagal, adalah berkaitan dengan keluarga dan para kerabat, seperti orang tua, istri, suami dan anak-anak.

c. Tekanan dan pengaruh lingkungan

Seorang muslim tumbuh dalam lingkungan daerah, kemudian dia pindah untuk belajar atau bekerja ke lingkungan lain, yang faktor-faktor negatifnya lebih banyak dan tarikan kejahiliahannya lebih kuat.



d. Tekanan gerakan provokasi

Model gerakan itu adalah menyebarkan keragu-raguan dan kritik, yang seolah-olah seperti cangkul yang menghujam gerakan Islam, untuk menghancurkan dan meruntuhkan atas nama Islam.

e. Tekanan gaya hidup mewah dan gengsi

Semua itu termasuk penyakit kejiwaan berupa kesombongan yang menipu, gengsi, dan hedonisme. Inilah yang menjerumuskan iblis ketika ia berbangga dengan dosa-dosa.

f. Kepemimpinan yang tidak ahli dan layak

Diantara faktor penyebab langsung terpuruknya individu-individu dalam gerakan adalah kelemahan kepemimpinan secara umum serta ketidakmampuannya merangkul dan memelihara barisan pada setiap periode (marhala), situasi, dan kondisi.<sup>23</sup>

g. Perbedaan pemahaman tokoh masyarakat

Karena adanya perbedaan pengetahuan diantara tokoh masyarakat akan mengakibatkan pemahaman yang tidak sama.

---

<sup>23</sup> Fathi Yakan, *Loc. Cit*, h. 52

#### h. Perbedaan kepentingan

Adanya tujuan yang akan dicapai dalam masyarakat yang mempunyai kepentingan individu atau kelompok.

### G. METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian kita banyak mengenal jenis-jenis penelitian, diantaranya adalah penelitian kualitatif dan kuantitatif, namun untuk mengetahui aktivitas tokoh masyarakat dan faktor-faktor penyebab konflik antar tokoh masyarakat yang menghambat pengembangan masyarakat di Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo diperlukan suatu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif.

Lebih lanjut Lexy mengutip pendapat Bogdan dan Biklen bahwa metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. *Dan ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan

banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>24</sup>

Ada beberapa argumen sebagai pertimbangan dipakainya penelitian kualitatif deskriptif ini, yakni antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada latar belakang penelitian, yakni mendeskripsikan obyek yang diteliti, termasuk perilaku masyarakat. Dalam hal ini adalah perilaku masyarakat Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo dimana peneliti terjun secara langsung bersama masyarakat.
2. Menggunakan manusia sebagai informan penelitian, dalam hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia, dan

---

<sup>24</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hh. 5-6

mempersiapkannya lebih dulu, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusia saja sebagai alat yang berhubungan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang dapat memahami kaitan atau kenyataan-kenyataan di lapangan.

3. Penelitian kualitatif ini banyak mementingkan “proses” daripada “hasil”. Hal ini disebabkan hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Dengan kata lain peranan “proses: dalam penelitian kualitatif lebih besar peranannya daripada “hasil”.

## **B. Wilayah Penelitian**

Sesuai dengan judul penelitian, maka yang dijadikan wilayah dalam penelitian ini adalah Desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo.

Desa tersebut memang pemerintahannya cuma ada satu, namun masyarakat di sana sudah merasa bahwa desa itu ada dua bagian antara Blok Utara dan Blok Selatan. Itu disebabkan karena adanya konflik yang membuat desa tersebut menjadi dua bagian, karena desa tersebut sudah menjadi dua bagian yang disebabkan oleh adanya konflik dan yang

diteliti adalah faktor-faktor penyebab konflik, maka pokok penelitian ini dilakukan pada kedua kelompok dalam masyarakat itu. sedangkan luas wilayah desa Sindurjan adalah  $\pm 216,558$  Ha, dengan jumlah penduduk 6479 Jiwa. Dengan rincian 3067 jiwa penduduk pria, dan 3412 jiwa penduduk wanita.

### C. Jenis dan Sumber Data

Usaha untuk mendapatkan data suatu penelitian, diperlukan beberapa informan sebagai pendukung kualitas suatu penelitian, untuk mendapatkan informasi, peneliti memakai beberapa cara, salah satunya adalah dengan mendatangi seseorang untuk dimintai keterangan atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dan orang yang memberikan informasi inilah yang disebut sebagai informan.

Sedangkan fungsi informan adalah untuk membantu memberikan informasi dengan cepat, cermat dan akurat, penelitian untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam penelitian oleh peneliti. Karena informan sangat diperlukan bagi peneliti. Dan pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Sewaktu peneliti memanfaatkan wawancara, jelas bahwa bertanya dan mendengar

merupakan kegiatan pokok peneliti. Untuk mendapatkan informasi dapat dilakukan melalui keterangan orang yang berwenang baik secara formal maupun informal (pemimpin, tokoh masyarakat atau lainnya). Atas inisiatif sendiri peneliti sudah berkunjung menemui Bapak Kepala Desa dan para tokoh serta para aktivis remaja di desa tersebut. Perlu diketahui bahwa peneliti sudah mengetahui dan mengenal situasi dan kondisi masyarakatnya, sehingga siapapun yang peneliti butuhkan untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan secara mendalam tidaklah terlalu sulit. Setelah mengadakan wawancara dengan tokoh masyarakat peneliti mendapatkan informasi yang secara global tentang faktor-faktor yang menyebabkan konflik antar tokoh masyarakat.

Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap, maka pemilihan informan tidak hanya dari orang yang terlibat dalam masalah itu, namun orang yang tidak aktif atau orang yang dianggap netral juga dijadikan informan, sebab orang yang netral dianggap akan memberikan informasi tanpa memandang kelompok yang terlibat konflik, dan tidak ketinggalan untuk mengembangkan masyarakat.

Maksud tersebut, peneliti berasumsi yang bisa menjadi kunci informan yang dianggap representatif dan mewakili informan lainnya adalah orang yang mempunyai pemahaman keagamaan yang cukup dan



aktif dalam kegiatan. Karena langkah awal yang dilakukan sewaktu memasuki lokasi penelitian adalah menjajaki dan memahami lingkungan juga ada beberapa orang tertentu untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan cara mengadakan pendekatan-pendekatan tertentu dan pada orang-orang tertentu pula, maka diperoleh informasi yang memberikan gambaran, dapat dijadikan panutan, bisa memberikan informasi yang valid dan dapat dipercaya.

Adapun informan-informan yang mewakili adalah sebagai berikut:

1. Didit Samudra (Tokoh Pemerintah )
2. Muh. Hajat Asmui (Tokoh Agama)
3. Ghufon Faqih (Tokoh Agama dan Pemerintah)
4. Fahmi Bastomi (Tokoh Agama)

Dari asumsi tersebut maka, peneliti menentukan kunci informan dari warga setempat yang memiliki pemahaman keagamaan yang cukup memadai mempunyai intensitas yang tinggi dalam kegiatan keagamaan, maka dari itu peneliti menentukan *Key Informan* yaitu. Ust. Muh. Hajat Asmui dan Ust. Ghufon Faqih. Bapak Didit Samudra



adalah mantan ketua pemuda sebelum terjadinya konflik di desa itu. Sedangkan Bapak Muh. Hajat Asmui adalah salah satu orang yang terlibat langsung dalam masalah yang ada di desa itu.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian, peneliti menggunakan pengumpulan data dengan berbagai cara, yaitu:

##### **1. Observasi**

Di dalam menggunakan metode ini, cara paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko sebagai pengamatan instrumen.<sup>25</sup>

Peneliti di sini mengamati secara langsung ke tempat atau lokasi penelitian sehingga mengetahui secara seksama dan cermat terhadap apa saja yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan masyarakat setempat. Bahkan lebih dari itu, peneliti juga ikut dengan masyarakat, dengan kata lain berpartisipasi karena sesuai dengan pendapat Nasution dalam bukunya yang berjudul "*Metode Research*" bahwa observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya, misalnya ia

---

<sup>25</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta, Rineke Cipta, 1998), h. 234

termasuk suku bangsa, ia merupakan anggota perkumpulan, atau menjadi pekerja dalam perusahaan yang di selidikinya dan sebagainya.<sup>26</sup>

Dalam hal ini, peneliti membaur pada masyarakat, mendengarkan isu-isu yang dibicarakan oleh masyarakat sehingga sedikit menarik kesimpulan tentang aktifitas tokoh masyarakat dan faktor-faktor penyebab konflik antar tokoh masyarakat sebagai penghambat pengembangan masyarakat di desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, itu semua bisa di dapat dengan sedikit memancing masyarakat.

## 2. Wawancara

Agar data bisa terkumpul sesuai dengan kebutuhan, maka peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan, Maksud mengadakan wawancara, seperti yang ditegaskan oleh Lexy mengkonstruksikan

---

<sup>26</sup> Nasution, *Metodologi Research*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), h. 107

mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.<sup>27</sup>

Lebih lanjut, Nasution mendefinisikan, wawancara adalah suatu bentuk bahasa verbal, jadi semacam perlengkapan yang bertujuan memperoleh informasi.<sup>28</sup>

Yang dilakukan peneliti ketika menggunakan metode ini adalah dengan mendatangi rumah informan dengan cara wawancara dengan pedoman yang tidak terstruktur yaitu menanyakan garis besarnya saja pada beberapa informan, sehingga sedikit memakan waktu yang cukup lama sehingga membutuhkan kesabaran. Karena kadang-kadang orang yang dituju tidak berada di rumah sehingga butuh waktu yang tepat untuk bisa bertemu dengan orang yang dimaksud, karena pada siang hari orang-orang yang dituju pergi ke sawah, maka peneliti datang pada malam hari sehingga waktunya pun sangat singkat. Begitu juga dengan sikap pada waktu datang, cara duduk, keceriaan wajah, keramahan, kesopanan dan kesabaran. Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu bertanya tanpa konsep agar antara peneliti dan informan tidak kaku dalam wawancara itu.

---

<sup>27</sup> Lexy J. Moleong, *Op. cit.*, h. 135

<sup>28</sup> Nasution, *Op. cit.*, h. 113

### 3. Dokumentasi

Data dalam penelitian ini diperoleh selain dari observasi dan wawancara, juga dari sumber yang lain yang bukan dari manusia melainkan dari dokumentasi.

Menurut Suhartini Arikunto, metode dokumen yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, renggas dan lain sebagainya<sup>29</sup>.

Di dalam dokumentasi, biasanya terdapat catatan penting, baik berupa laporan, dari kegiatan yang terlaksana maupun foto-foto dan sebagainya, Di dalam data-data yang peneliti gunakan yaitu monografi, tentang geografis data kependudukan dan prasasti.

#### E. Teknik Analisa Data

Analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk

---

<sup>29</sup> Suharsini Arikunto, *Loc. cit.*

meningkatkan pemahaman tersebut, analisa perlu dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>30</sup>

Analisa data merupakan proses yang dilakukan dan dikerjakan secara seksama dan intensif, jika memerlukan konsentrasi dan pengerahan tenaga, fisik serta pikiran peneliti. Selain itu juga peneliti perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasi teori baru yang barang kali ditemukan dalam penelitian tersebut.

Langkah analisis selanjutnya adalah mengkorelasikan antara temuan dan teori yang ada sebagai tambahan keilmuan di kalangan akademik khususnya di kalangan Fakultas Dakwah.

Dalam teknik analisis data ini, teknik yang digunakan adalah:

1. Teknik analisa induktif
2. Teknik analisa deduktif
3. Teknik analisa deskriptif

Dalam mengartikan teknik analisa *induktif* ini, yaitu dengan mencari atau memberi alasan dengan berfikir dari pernyataan yang bersifat khusus (spesifik) kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum atau global. Sedangkan teknik analisa *deduktif* ini berarti cara

---

<sup>30</sup> Neong Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Rakserasin, 1996), h. 104

mencari alasan dengan berfikir dan bertolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau spesifik.<sup>31</sup>

Selain menggunakan teknik di atas, juga digunakan teknik analisa *deskriptif*, artinya gambaran tentang problem yang ada di masyarakat Desa Sindurjan dalam memberikan gambaran ini diuraikan dalam bentuk keterangan terhadap data yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang diklasifikasikan menurut obyek yang diteliti.<sup>32</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>31</sup> Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988), h. 197

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 63



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisis data penelitian tergambar dengan jelas dakwah dan konflik tokoh masyarakat di desa Sindurjan Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut;

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar terencana dan mengajak umat manusia ke jalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik.
2. Konflik adalah proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma yang berlaku (konflik, pertikaian, pertentangan). Konflik (pertentangan) mengandung pengertian tingkah laku yang lebih luas daripada yang bisa dibayangkan orang dengan mengartikan sebagai pertentangan yang kasar dan perang.
3. Tokoh masyarakat adalah orang terkemuka, yang dianggap mempunyai keunggulan (orang yang dihormati, orang yang mempunyai kharisma tinggi, dan orang yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat), dan kelebihan (orang yang berilmu dalam bidang agama seperti ilmu fiqh, ilmu hadits, dan orang yang

dituakan), dalam hal keagamaan atau pemerintahan di antara orang-orang yang hidup bersama dalam suatu masyarakat.

Perlu juga disimpulkan dari informan adalah:

1. Aktifitas Dakwah tokoh masyarakat desa Sindurjan adalah sebagai berikut:
  - a. Khutbah jum'at yang dilakukan di masjid setiap hari jum'at.
  - b. Menghadiri undangan khutbah jum'at di luar desa.
  - c. Pengajian rutin yang dilakukan di rumah warga dan di laksanakan setiap hari Selasa malam Rabu.
  - d. Pengajian yang diadakan pada bulan puasa yang bertempat di masjid dilaksanakan sebelum shalat Maghrib dan sesudah Shalat subuh.
  - e. Pembacaan do'a pada waktu ada salah seorang warga yang meninggal dunia.
2. Faktor penyebab konflik antar tokoh masyarakat di desa Sindurjan adalah murni faktor internal, yaitu karena:
  - a. Masalah politik dan kekuasaan
  - b. Dendam pribadi diantara tokoh masyarakat
  - c. Masalah lembaga pendidikan.

## **B. Saran**

Untuk mencegah dan mengakhiri konflik antar tokoh masyarakat yang ada di desa Sindurjan kecamatan Purworejo kabupaten Purworejo:

1. Kepada tokoh masyarakat hendaknya menyadari sikap-sikapnya yang telah merugikan orang lain sehingga menyebabkan perpecahan-perpecahan diantara tokoh masyarakat yang imbasnya masyarakat umum menjadi terlibat dalam persoalan ini.
2. Melihat konflik yang terjadi di kalangan tokoh masyarakat Sindurjan yang sampai sekarang masih berlanjut dan belum ada solusi yang dapat menyelesaikannya, diharapkan hendaknya tokoh masyarakat saling menyadari dan mempunyai sikap yang bijaksana dalam persoalan ini agar tidak berlarut-larut.
3. Dalam hidup bermasyarakat hendaknya saling membantu karena kita tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.

### C. Penutup

Puji syukur kami mengucapkan *al-Hamdulillah* berkat pertolongan Allah SWT dan dukungan serta bimbingan dari para pembimbing, maka skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk dan isi yang masih sangat sederhana. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi penulis pada khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhirnya, penulis menyadari penelitian ini masih banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat penulis harapkan demi tercapainya kesempurnaan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Badawi, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Islami di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: UII, 1987.
- Adnan Sanusi, *"Pengasuhan Agama Pada Keluarga di Lingkungan Pondok Pesantren"*, Laporan Penelitian, Yogyakarta: Pusat Penelitian Kabupaten Bantul, 2000.
- Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir, Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Unit pengadaan buku-buku ilmiah keagamaan pondok pesantren al-Munawwir Krapyak, 1984.
- Arif Rofiudin Rom, *Kiai dan Perannya sebagai Konselor dalam Masyarakat: Studi terhadap Tiga Kiai di Kabupaten Batang*, Skripsi IAIN 2002.
- Aulia, *Agama dan Kesehatan Badan/Jiwa*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998.
- Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Bambang Marhijanto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Populer*, Surabaya: Bintang Timur, 1996.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dokumentasi Kesekretariatan Pondok Pesantren Islamic Center Putri, dikutip tanggal 18 Mei 2006
- Dokumentasi Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tanggah Pondok Pesantren Islamic Center, dikutip tanggal 18 Mei 2006
- Endang Turmudi, *Perselingukahan Kiai dan Kekuasaan*, Yogyakarta: LKis, 2004.

- Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, *Pedoman Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: 2006.
- Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.
- Hiroko Horikoshi, *Kyai dan Perubahan Sosial*, Terj.: Umar Basalim dan Andi Muarly Sunrawa, Jakarta : P3M, 1987.
- Kasmiran Wuryo Sanadji, *Filsafat Manusia*, Jakarta : Erlangga, 1985.
- M. 'Usman Najati, *Al-Qur'an dan Ilmu Jiwa*, Terj.: Ahmad Rofi' 'Usmani, Bandung: Pustaka, 1985.
- M. Dawam Raharjo, *Dunia Pesantren Dalam Peta Pembaharuan*, t.th.
- M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004.
- M. Muqarrabbin, *"Pendidikan Pesantren dalam Masyarakat*, Jakarta; Jejak Ilmu, 1993.
- M.D. Dahlan, *Beberapa Pendekatan Dalam Penyuluhan (Konseling)*, Bandung : CV Diponegoro, 1995.
- \_\_\_\_\_, *Dasar-dasar Konseptual Penanganan Masalah-Masalah Bimbingan dan Konseling Islami di Bidang Pendidikan*, Yogyakarta: UII, 1987.
- Munandir, *Beberapa Pikiran Mengenai Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII, 1987.
- Nurcholish Madjid, *"Merumuskan Kembali Tujuan Pendidikan Pesantren"*, dalam M. Dawam Rahardjo (ed), *Pergulatan Dunia Pesantren, Membangun Dari Bawah*, Jakarta : P3M, 1985.
- Pondok Pesantren Islamic Center, *Dwi Windu Pondok Pesantren Islamic Center 2000 – 2005*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Islamic Center, 2005.
- Qodri Azizy, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- Sumber: Data Dokumentasi Pondok Pesantren Islamic Center.



Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Jakarta: Gramedia, 1986.

Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII Press, 1992.

\_\_\_\_\_, *Urgensi dan Asas-asas Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta: UII, 1987.

Wawancara pada tanggal 7 Mei 2006.

Wawancara pada tanggal 8 Mei 2006.

Wawancara pada tanggal 10 Mei 2006.

Wawancara pada tanggal 12 Mei 2006.

Wawancara pada tanggal 17 Mei 2006.

Wawancara pada tanggal 18 Mei 2006.

Winarno Surakhmat, *Dasar dan Teknik Research*, Bandung: Tarsito, 1975.

\_\_\_\_\_, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1990.

Zakiah Daradjat, *Kebahagiaan*, Jakarta: Ruhama, 1998.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1990.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA